

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah berupaya membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Penanggulangan kebiasaan merokok pada siswa merupakan bidang bimbingan pribadi-sosial, karena bidang bimbingan ini menyangkut hal-hal yang menyangkut keadaan batin dan kejasmaniannya sendiri, serta menyangkut hubungan dengan orang lain. Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan / pergaulan sosial.

Perilaku remaja sangat labil yaitu mudah berubah-ubah, kadang kelihatan bertanggung jawab dan kadang kelihatan masa bodoh. Apabila dalam masa remaja tidak disertai dengan upaya pemahaman diri dan pengarahan diri secara tepat, maka remaja akan mengalami masalah yang merugikan diri sendiri di masa mendatang. Remaja akan berperilaku tidak terkontrol yang akan menjerumuskan mereka pada kenakalan remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan pendidikan dan bimbingan dalam mengarahkan perilakunya.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam mendidik dan mengembangkan siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu

tempat pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa.

Fenomena perilaku kebiasaan merokok yang tampak pada siswa di SMPN 1 Ganding termasuk tinggi berdasarkan hasil wawancara dengan murid SMPN 1 Ganding di ketahui bahwa siswa SMPN 1 Ganding yang mempunyai kebiasaan merokok dalam satu hari mampu menghabiskan 2 bungkus rokok adapula yang merokok hanya pada saat tertentu misalnya habis makan, merokok pada saat santai dan ada yang merokok waktu jam istirahat saja.

Perilaku kebiasaan merokok siswa di SMPN 1 Ganding dipengaruhi beberapa hal antara lain karena ingin coba-coba, karena pengaruh orang tua, teman, bahkan ada yang gengsi jika tidak merokok dan sebagainya.

Permasalahan yang terkadang terjadi pada siswa di sekolah khususnya di SMPN 1 Ganding salah satunya adalah kebiasaan merokok siswa baik itu di lakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Hasil wawancara dengan guru SMPN 1 Ganding pada waktu PPL diketahui bahwa perilaku kebiasaan merokok siswa di SMPN 1 Ganding sudah masuk dalam kategori tinggi. Tidak jarang siswa dihukum oleh guru karena ketahuan merokok baik merokok di kantin sekolah, toilet, bahkan tidak jarang ada siswa yang merokok di dalam kelas pada waktu jam istirahat bahkan pada waktu pulang sekolah para siswa masih banyak yang mampir ke toko-toko untuk berkumpul dan merokok bersama sama. Perilaku merokok yang di nilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif.

Oleh karena itu para guru lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan dengan mengelilingi tempat-tempat yang sering dijadikan tempat merokok. Selain itu juga melakukan peringatan yang lebih tegas lagi agar para pelanggar khususnya perokok jera dan tidak melakukan hal tersebut lagi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengurangi kebiasaan merokok pada siswa merupakan fungsi pengentasan, karena layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pengentasan atau perbaikan artinya fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan siswa (Kemala N, Indri. 2007: 34).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Ganding. Akhirnya penulis merumuskan ke dalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: "Pengaruh Konseling Behavior dengan Teknik Kursi Kosong dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa di SMPN 1 Ganding Tahun Ajaran 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fenomena perilaku kebiasaan merokok yang tampak pada siswa di SMPN 1 Ganding di ketahui bahwa siswa SMPN 1 Ganding yang mempunyai kebiasaan merokok dalam satu hari mampu menghabiskan 2 bungkus rokok adapula yang merokok hanya pada saat tertentu misalnya habis makan, merokok pada saat santai dan ada yang merokok waktu jam istirahat saja.

Perilaku kebiasaan merokok siswa di SMPN 1 Ganding dipengaruhi beberapa hal antara lain karena ingin coba-coba, karena pengaruh orang tua, teman, bahkan ada yang gengsi jika tidak merokok dan sebagainya.

Tidak jarang siswa dihukum oleh guru karena ketahuan merokok baik merokok di kantin sekolah, toilet, bahkan tidak jarang ada siswa yang merokok di dalam kelas pada waktu jam istirahat bahkan pada waktu pulang sekolah para siswa masih banyak yang mampir ke toko-toko untuk berkumpul dan merokok bersama sama.

Sehubungan dengan hal itu maka peran guru konselor SMPN 1 Ganding dalam memberikan layanan konseling khususnya konseling behavior sangat di perlukan untuk merubah kebiasaan merokok siswanya sehingga pola hidup yang di jalani oleh siswa di SMPN 1 Ganding menjadi lebih sehat tanpa merokok.

Sehubungan dengan identifikasi masalah tersebut maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian ini pada layanan konseling behavior teknik kursi kosong dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa.

2. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, dan untuk menghindari salah penafsiran perlu diadakan pembatasan masalah sesuai ruang lingkup judul masalah yang ada dalam penelitian, yakni : Pengaruh Konseling Behavior Teknik Kursi Kosong dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa di SMPN 1 Ganding Tahun Ajaran 2014 - 2015

a. Konseling behavior dengan teknik kursi kosong

Konseling behavior dengan teknik kursi kosong adalah proses membantu orang untuk belajar bagaimana memecahkan suatu masalah tertentu baik itu masalah interpersonal, emosional, dan masalah keputusan dengan teknik permainan peran dimana klien memerankan dirinya sendiri dan peran orang lain atau beberapa aspek kepribadiannya sendiri yang dibayangkan dengan cara duduk di bangku kosong.

b. Merokok

merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dan batasan masalah maka diperoleh "Adakah pengaruh konseling behavior teknik kursi kosong dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa di SMPN 1 Ganding?".

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan "Untuk mengetahui pengaruh konseling behavior teknik kursi kosong dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa di SMPN 1 Ganding".

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, khususnya untuk bidang pendidikan BK (Bimbingan dan Konseling). Secara akademis hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan bidang studi yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah tentang pentingnya mengadakan penyuluhan yang membahas tentang bahaya rokok.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam memilih pola hidup yang baik bagi dirinya dengan menjauhi kebiasaan merokok.

c. Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti Serta sebagai masukan pengetahuan tentang bahaya merokok..

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan acuan, pertimbangan dan pengembangan ilmu yang sejenis.

